

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan kedunia. Kedekatan ini mungkin dikarenakan pijat bayi sangat berhubungan erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Roesli, 2016).

Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai dengan keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman, nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju ke suatu dunia dengan kebebasan tanpa gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan nyaman dan aman di sekelilingnya, seperti berada di dalam rahim (Roesli, 2016).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, jumlah penduduk bayi di Indonesia yaitu sebanyak 2.202.704 KH bayi dengan jenis kelamin laki-laki dan 2.170.725 KH bayi dengan jenis kelamin perempuan. Jumlah seluruh

bayi adalah 4.373.429 KH. Sedangkan bayi yang sudah melakukan pijat bayi hanya 10% per provinsi.

Kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini pertumbuhan (SDIDTK) adalah cara untuk memantau perkembangan bayi, anak balita, dan prasekolah. Pijat bayi adalah salah satu jenis stimulasi yang dapat merangsang perkembangan anak dan merangsang sel otak. Penyimpangan tumbuh kembang dapat ditemukan lebih awal dengan deteksi dini, sehingga intervensi lebih mudah. Namun, jika penyimpangan ditemukan terlambat, intervensi akan lebih sulit dan dapat berdampak pada tumbuh kembang anak. Kualitas hidup anak akan meningkat jika kita memperhatikan kebutuhan dasar anak, yaitu kasih sayang, asuh, dan asah, seperti makan makanan yang seimbang, layanan kesehatan yang standar, pemberian kasih sayang, dan stimulasi yang tepat (Kemenkes RI, 2023).

Ada beberapa alasan mengapa pijat bayi yang dilakukan sendiri oleh ibu masih jarang dilakukan. Faktor internal, misalnya, dapat berasal dari ibu kurangnya pengetahuan tentang pijat bayi dan khawatir akan resiko seperti lebam, terkilir, bayi tidak nyaman, dan rewel saat dilakukan sendiri. Oleh karena itu, sebagian besar ibu memilih untuk mempercayakan pijat bayi mereka kepada dukun bayi, yang dianggap memiliki keahlian dan pemahaman yang lebih besar tentang teknik pijat bayi. Selain faktor internal, ada faktor eksternal. Faktor eksternal termasuk kebudayaan masyarakat dan kurangnya dukungan keluarga (Salamah & As, 2021).

Pendidikan kesehatan sangat penting untuk mengetahui apakah seseorang dapat atau tidak melakukannya untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar. Tahun 2019, World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa jumlah bayi yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7%, menjadikan Indonesia sebagai negara ketiga dengan jumlah bayi tertinggi di Asia Tenggara. Di seluruh dunia, kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi menyebabkan 20-40% bayi usia 0–2 tahun mengalami keterlambatan dalam proses tumbuh kembang Menurut Interprofesi, 2021

Untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi, pendidikan kesehatan perlu diberikan. Pengetahuan yang kuat tentang pijat bayi sangat penting untuk mendorong ibu untuk mengubah perilakunya dan memijat bayinya sendiri. Pijat bayi lebih fokus pada sentuhan daripada pijat orang dewasa, itulah sebabnya disebut pijat stimulus. Menurut Wirenviona dan Amran, tahun 2020

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa orang tua yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa pecabean kecamatan pangkah kabupaten tegal, pijat bayi masih banyak dilakukan oleh dukun bayi dan masih jarang orang tua yang mau datang ke tempat pemijatan bayi seperti mom & baby spa. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam upaya memantau tumbuh kembang anak, fokus pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di desa pecabean kecamatan pangkah kabupaten tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan di Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan tentang pijat bayi pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Desa Pecabean Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang pengertian pijat bayi
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang tindakan yang dilakukan selama pijat bayi
- c. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi
- d. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang waktu pemijatan pijat bayi
- e. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang kontra indikasi pada pijat bayi
- f. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang prosedur dari pijat bayi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terkait dengan topik yang diteliti, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian alamiah, termasuk pengumpulan data, analisis data, serta membangun kemampuan dalam menyusun laporan penelitian dalam mengekspos hasil penelitian secara tertulis.

##### 2. Bagi institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan atau gambaran pengetahuan yang lebih luas untuk penelitian lanjutan dalam bidang topic terkait. Penelitian ini juga dapat menjadi bahanyang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan intervensi atau program kesehatan masyarakat.

##### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada ibu nifas dan bayi baru lahir, terutama penyuluhan dan edukasi tentang pijat bayi yang baik dan benar sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pendekatan pencegahan dan intervensi, sehingga

memungkinkan pengembangan program-program kesehatan yang lebih terfokus dan efisien.